

**Keputusan Korea Selatan Dalam Memilih Indonesia Sebagai Mitra  
Kerjasama Proyek Pengembangan Pesawat Tempur Modern  
KFX/IFX**

**Panji Bangun Pratama**

Universitas Muhammdiyah Yogyakarta

Jl. Lingkar Selatan, Kasihan Bantul Yogyakarta

pan\_jie\_789@yahoo.com

***Abstract***

South Korea is a developed country in terms of technology. In terms of military technology, South Korea has had experience in producing major defense systems, especially fighter jets. Map rivalry jet fighter in the world in recent years is very fierce. South Korea in 2010 running the KFX fighter jet development program. Indonesia in the era of President SBY began to modernize its defense system's main tool. South Korea eventually invite Indonesia to join the program. On July 15, 2010, Indonesia has officially joined the KFX/IFX fighter jet project, through the signing of a memorandum of understanding (MoU). This study aims to find out, what were the factors that affect South Korea chose Indonesia to be a partner in the project development of fighter jets KFX / IFX.

**Keywords:** KFX / IFX, South Korea, Indonesia, fighter jets, major defense system

## **Pendahuluan**

Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan menerapkan pola pengolahan data yang diperoleh dari berbagai literatur, media massa, data-data dari website, serta dari berbagai sumber yang memiliki keterkaitan dan mendukung permasalahan yang ada. Teknis analisis data yang digunakan yaitu teknik deksriptif. Disamping itu dalam skripsi ini juga menggunakan metode deduksi, yakni penggunaan teori sebagai landasan analisa

Korea Selatan merupakan salah satu negara di Asia yang memiliki tingkat kemajuan ekonomi dan teknologi yang tinggi. Korea Selatan juga mendapat julukan macan Asia Timur. Sebagai salah satu dari empat Macan Asia Timur, Korea Selatan telah mencapai rekor ekspor impor yang memukau, nilai eksportnya merupakan terbesar kedelapan di dunia. Sementara, nilai impornya terbesar kesebelas. Padahal pada tahun 1950, Korea Selatan merupakan negara termiskin di dunia sejajar dengan negara-negara miskin Afrika dan Asia. Perekonomiannya pada saat itu hanya bertumpu pada hasil pertanian belum lagi perang saudara antara Korea Selatan dan Korea Utara. Korea Selatan juga pernah mengalami penjajahan Jepang pada tahun 1910 sampai 1945 yang menghancurkan perekonomiannya<sup>1</sup>.

Tetapi dalam 4 dekade Korea Selatan berhasil bangkit dari keterpurukan. Yang tadinya merupakan negara miskin, Korea Selatan berubah menjadi negara industri yang maju. Dibidang teknologi militer, Korea Selatan juga memiliki pengalaman khususnya pada pembuatan jet tempur. Korea Selatan berhasil membuat jet tempur T-50 Golden Eagle. Pengembangan pesawat ini didanai 13% oleh Lockheed Martin, 17% oleh Korea Aerospace Industries dan 70% oleh Pemerintah Korea Selatan, KAI (*Korea Aerospace Industries*) adalah perusahaan kedirgantaraan nasional Korea, didirikan pada tahun 1999 dengan konsolidasi Samsung Aerospace, Daewoo Heavy Industries dan Hyundai Space and Aircraft Company. T-50 Golden Eagle dibangun di

---

<sup>1</sup> Korea Selatan 1950-2010: Dari Negara Miskin Menjadi Negara Maju, diakses dari <http://www.duniakorea.com/korea-selatan-1950-2010-dari-negara-miskin-menjadi-negara-maju/> Pada tanggal 10 Oktober 2014, Pukul 13.25 WIB

fasilitas KAI di Sachon<sup>2</sup>. Dengan pengalaman tersebut Korea Aerospace Industry memiliki SDM yang telah menguasai teknologi jet tempur generasi 4. Jet Tempur ini merupakan kembaran dari F 16 buatan AS. Korea Selatan merupakan sekutu AS, maka tidak sulit untuk mendapatkan cetak biru F 16 milik AS untuk diaplikasikan ke T 50 Golden Eagle.

Indonesia di era SBY, sedang gencar-gencarnya menguatkan alusista TNI. Jet tempur merupakan salah satu alusista yang akan diincar Indonesia, untuk menguatkan TNI AU. Menelisik kondisi peralatan tempur TNI angkatan udara Indonesia, jumlah pesawat tempur milik TNI AU sebanyak 90 unit, terdiri dari F-16 Fighting Falcon, F-5 Tiger, A-4 Sky Hawk, Hawk 100/200, MK-53, OV-10 Bronco, dan Sukhoi<sup>3</sup>. Sedangkan 140 pesawat lainnya merupakan armada pendukung, seperti pesawat latih, pesawat intai, pesawat angkut, pesawat VIP dan helicopter. Dilihat dari jumlah pesawat tempur yang dimiliki TNI AU saat ini, belum mampu mengawasi secara efektif wilayah udara Indonesia yang begitu luas. Dilain sisi Indonesia belum mampu untuk memproduksi jet tempur sendiri. Kebutuhan Indonesia akan jet tempur semakin mendesak, dikarenakan gangguan keamanan wilayah udara Indonesia cukup mengawatirkan. Seperti kasus pesawat militer Australia beberapa kali memasuki territorial udara Indonesia di sekitar selatan Laut Arafura.<sup>4</sup> Gangguan yang lain adalah masuknya pesawat AS F-18 Hornet secara ilegal dan disergap oleh F-16 milik TNI AU di atas pulau Bawean.<sup>5</sup> Ancaman masa depan Indonesia adalah konflik LCS berubah menjadi konflik terbuka (perang) antara Cina dengan negara-negara ASEAN.

Meskipun Indonesia tidak termasuk kedalam negara ASEAN yang berkonflik dengan Cina atas wilayah di LCS, tetapi setidaknya Indonesia sudah berjaga-jaga apabila Indonesia terkena dampaknya dikarenakan kawasan Indonesia di natuna

---

<sup>2</sup> T-50 Golden Eagle, South Korea, diakses dari <http://www.airforce-technology.com/projects/t-50/> Pada tanggal 10 Oktober 2014, pukul 14.00 WIB

<sup>3</sup> Tim GFI, *Kondisi Peralatan Bersenjata RI dalam Bahaya*, diakses dari [http://www.theglobal-review.com/content\\_detail.php?lang=id&id=263&type=8#.VP-T6F3Zhf0](http://www.theglobal-review.com/content_detail.php?lang=id&id=263&type=8#.VP-T6F3Zhf0) Pada tanggal 10 Oktober 2014, Pukul 14.45 WIB

<sup>4</sup> Rais Zain & Ika Suwarni, "*Kajian Radius Operasional Pesawat Tempur Di Atas Wilayah Teritorial Republik Indonesia*", *Jurnal Teknologi Dirgantara*, Volume 11, No 2, (Desember 2013), hal 138

<sup>5</sup> *Ibid.*

berbatasan langsung dengan LCS. Hal itu sudah ditanggapi oleh pemerintahan SBY dengan memodernisasi alusista TNI khususnya jet tempur, karena jika konflik LCS pecah akan lebih banyak berperang di kawasan laut. Pemerintahan Indonesia merasa antusias dengan ajakan Korea Selatan dalam pengembangan bersama jet tempur KFX/IFX. Kerjasama ini dapat dijadikan pembelajaran bagi Indonesia dalam pengembangan jet tempur secara mandiri kedepannya, melihat Korea Selatan memiliki pengalaman dalam pembuatan jet tempur.

Pada awalnya, proyek pembangunan jet tempur Korea Selatan ini bernama KFX (*Korean Fighter Experiment*), setelah Indonesia bergabung dalam proyek tersebut, kode proyek jet tempur tersebut berubah menjadi KFX/IFX (*Korea Fighter Experiment / Indonesian Fighter Experiment*). Sebenarnya sebelum Indonesia dirangkul Oleh Korea Selatan untuk ikut dalam proyek ini, Turki sudah bergabung dalam proyek tersebut. Tetapi ditengah jalan Turki membatalkan secara sepihak dalam proyek jet tempur tersebut. Akhirnya Korea Selatan mengajak Indonesia bergabung dalam proyek jet tempur tersebut. Pada 15 Juli 2010, Indonesia telah resmi bergabung dalam proyek jet tempur KFX/IFX melaalui penandatanganan nota kesepahaman (MoU). Ada tiga tahapan dalam proyek kerjasama KFX/IFX, yaitu Technology Developmet, Engineering dan Manufacturing, Production Development. Untuk tahap Technology Development sudah selesai pada 2012 lalu, dan kini sudah memasuki tahapan Engineering dan Manufacturing. PT Dirgantara Indonesia ditunjuk sebagai workshare dari pihak RI yang selanjutnya akan menyusun perjanjian bersama dengan costshare dan kontaraktor utama, yaitu pemerintah Korea Selatan. Besaran pembagian kerja (workshare) dan dana riset desepakati sebesar Korea Selatan 80% dan Indonesia 20%. Dari pembagian tersebut, imbalan yang diterima Indonesia adalah, mendapatkan 50 unit KFX dan menjadi mitra pemasaran pesawat tempur tersebut. Jet tempur KFX/IFX dijadwlakan akan produksi masal pada 2025.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Mischa Guzel Madian, "*Analisa Kerjasama Indonesia-Korea Selatan Dalam Pengembangan Pesawat Tempur KAI KF-X / IF-X*", Tesis, FISIP UI, 2012

Dalam kerjasama tersebut Korea Selatan memutuskan untuk bekerjasama dengan Indonesia. Padahal kita tahu bahwa Indonesia belum berpengalaman dalam pembuatan jet tempur. Sedangkan Korea Selatan sudah berpengalaman dalam pembuatan jet tempur. T 50 Golden Eagle yang memiliki kemampuan yang sama dengan F 16 milik AS adalah bukti Korea Selatan telah kompeten dalam pembuatan jet tempur. T 50 Golden Eagle sudah dipasarkan ke luar Korea Selatan dan baru-baru ini Irak memasan T 50 Golden Eagle. Indonesia juga sudah membeli sekitar 16 pesawat tersebut. Kalau memang Korea Selatan masih kekurangan teknologi dalam pembuatan jet tempur KFX / IFX karena pesawat tersebut didisain menjadi pesawat siluman, seharusnya Korea Selatan bermitra dengan negara maju seperti AS yang telah berhasil menciptakan F 22 Raptor atau negara maju lainnya. Disini Korea Selatan lebih memilih Indonesia sebagai mitra dalam pembuatan jet tempur modern KFX / IFX, padahal Indonesia belum berpengalaman dalam pembuatan jet tempur apalagi jet tempur siluman (stealth). Mengapa Korea Selatan mengajak Indonesia sebagai mitra dalam proyek pengembangan jet tempur tersebut.

### **Teori Pengambilan Keputusan (*Decision Making Theory*)**

Untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Korea Selatan memilih Indonesia sebagai mitra dalam proyek pembangunan bersama jet tempur modern KFX/IFX maka diperlukan teori untuk mengkajinya. Dalam penulisan ini, saya mencoba mengangkat teori yang dianggap relevan. Sebagai kerangka dasar pemikiran ini saya menggunakan teori, antara lain:

Menurut teori pengambilan keputusan William D. Coplin, dalam pengambilan kebijakan luar negeri para pengambil keputusan politik luar negeri tidak bertindak sembarangan dalam memutuskannya. Akan tetapi, ada pertimbangan yang mempengaruhi para pengambil keputusan politik luar negeri tersebut. Ada tiga pertimbangan yang mempengaruhi para pengambil keputusan yaitu: 1). Kondisi politik dalam negeri; 2) kemampuan ekonomi dan militer; 3) konteks internasional,

yaitu posisi khusus negara dalam hubungannya dengan negara lain dalam sistem internasional.<sup>7</sup>

Menurut Willam D. Coplin, ketiga pertimbangan seperti yang disebutkan di atas saling berinteraksi sehingga menghasilkan politik luar negeri. Terjadinya suatu keputusan luar negeri sebuah negara berawal dari konteks internasional yang mempengaruhi politik dalam negeri dan kondisi ekonomi, militer negara tersebut sehingga menjadi acuan oleh para pengambil keputusan di negara tersebut dalam menentukan kebijakan luar negeri negaranya. Konteks internasional seperti gambar di atas merupakan suatu produk tindakan politik luar negeri seluruh negara pada masa lampau, sekarang, dan masa mendatang yang mungkin atau yang diantisipasi. Terdapat tiga elemen penting dalam membahas dampak konteks internasional terhadap politik luar negeri suatu negara, yaitu geografis, ekonomis, dan politis.<sup>8</sup>

### **Faktor Dalam Negeri Korea Selatan**

Korea Selatan resmi menandatangani kerjasama dengan Indonesia dalam pengembangan bersama jet tempur KFX/IFX setelah kedua negara tersebut menyepakati secara resmi *MoU on the Joint Development of Korean Future Fighter (KF-X)*, pada 15 Juli 2010. Saat itu Lee Myung-bak menjabat sebagai Presiden Korea Selatan dan Susilo Bambang Yudhoyono menjabat sebagai Presiden Indonesia. Pada 8 November 2012, Presiden Lee Myung-bak saat melakukan pertemuan bilateral dengan Presiden SBY di Nusa Dua Convention Center, Bali, mengatakan “*Kalau saya berbicara hubungan kedua negara bukan hanya kerja sama antara dua negara namun ini adalah kerja sama dari hati ke hati*”.<sup>9</sup> Hal itu menunjukkan bahwa Indonesia merupakan mitra penting bagi Korea Selatan. Presiden Lee Myung-bak juga menegaskan bahwa selama ia menjabat sebagai Presiden, telah terjalin 25 bidang kerjasama antara Korea Selatan dengan Indonesia. Salah satu yang terpenting adalah

---

<sup>7</sup> Willam D. Coplin, *Pengantar Politik Luar Negeri: Suatu Telaah Teoritis, edisi ke-2*. Bandung: Sinar Baru. 1992. Hal.30

<sup>8</sup> Ibid, Hal.167

<sup>9</sup> Lee : *Indonesia mitra penting bagi Korsel*, diambil dari <http://www.antaranews.com/berita/342640/lee-indonesia-mitra-penting-korsel> , diakses pada 14 Oktober 2015, pukul 15.32 WIB

kerjasama industri pertahanan, khususnya pengembangan bersama jet tempur generasi 4,5 KFX/IFX. Ia mengatakan bahwa “*Saya berkeyakinan di masa mendatang produk yang akan kita hasilkan merupakan produk kelas dunia*”.<sup>10</sup>

Bahkan setelah Korea Selatan dan Indonesia berganti pemerintahan, proyek pengembangan jet tempur KFX/IFX ini terus dilanjutkan. Meskipun pada tahun 2013 Korea Selatan menunda proses kerjasama tersebut dikarenakan pengkajian rincian dana dalam proyek tersebut oleh Parlemen Korea Selatan yang baru. Menteri Pertahanan Indonesia, Purnomo Yusgiantoro mengatakan, Korea Selatan memutuskan melanjutkan proyek kerja sama pembuatan pesawat tempur generasi 4,5 bernama *Korea Fighter Xperiment* (KFX) dan *Indonesia Fighter Xperiment* (IFX). Keputusan ini diambil pada 3 Januari 2014 lalu. Pemerintah dan parlemen Korea Selatan sepakat melanjutkan kerja sama yang sempat terhenti. “*Presiden dan parlemen Korea Selatan sudah menemukan jalan tengah,*” kata Purnomo dalam jumpa pers di kantornya, Jalan Medan Merdeka Barat, Jakarta, Selasa, 7 Januari 2014.<sup>11</sup>

Duta Besar Korea Selatan untuk Indonesia yaitu Cho Taiyong mengatakan bahwa Program kerjasama KFX / IFX antara Korea Selatan dengan Indonesia merupakan simbol hubungan baik antar kedua negara, sebab Korea Selatan sendiri masih menggunakan jet tempur yang diimpor dari negara lain begitupun Indonesia. Menurut Cho kerjasama ini sejalan dengan pemerintah Indonesia yang ingin mandiri dalam menyediakan kebutuhan jet tempur dalam negerinya secara mandiri.<sup>12</sup>

*Bureaucratic influencer* memiliki peran yang terbatas karena cenderung mendukung rezim yang berkuasa. Hal tersebut juga terjadi di Korea Selatan, dimana Parlemen Korea Selatan menyetujui keputusan Presiden Lee Myung-bak saat masih menjadi Presiden Korea Selatan untuk menjadikan Indonesia mitra dalam proyek

---

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> <http://nasional.tempo.co/read/news/2014/01/08/078543027/kemenhan-korea-lanjutkan-proyek-jet-tempur-kfx> , diakses pada 14 Oktober 2015 , pukul 16.05 WIB

<sup>12</sup> <http://news.liputan6.com/read/2377013/dubes-cho-kfxifx-buatan-ri-korsel-jet-tempur-masa-depan> , diakses pada 14 Oktober 2015 , pukul 17.00 WIB

pengembangan jet tempur tersebut. Pada tanggal 15 Juni 2010, secara resmi Indonesia bergabung dengan proyek tersebut. Hal itu ditandai dengan penandatanganan MoU antara pihak Korea Selatan dengan Indonesia. Hingga pada saat Korea Selatan pada tahun 2013 berganti pemerintahan di bawah Presiden Park Gyun-Hye, sempat menunda kerjasama tersebut, tetapi pada akhirnya Pemerintah Korea Selatan melanjutkan kembali. Pada saat itu *bureaucratic influencer* yaitu Parlemen Korea Selatan mempengaruhi Pemerintah Korea Selatan untuk menunda kerjasama tersebut dikarenakan pengkajian ulang dana dalam proyek tersebut. Setelah itu Parlemen Korea Selatan menyetujui untuk melanjutkan kembali kerjasama tersebut.

Dalam sistem politik terbuka seperti yang telah disampaikan diatas, *partisan influencer* memberikan opsi dukungan penuh terhadap rezim yang berkuasa. Dimana partai besar pemenang pemilu pada saat Presiden Lee Myung-bak menjadi presiden Korea Selatan pada tahun 2008 dan Presiden Park Gyun-Hye menjadi Presiden Korea Selatan pada tahun 2013, mendukung kebijakan kerjasama dengan Indonesia dalam proyek pengembangan jet tempur KFX/IFX. Sebenarnya dalam keputusan pemerintah Korea Selatan memilih Indonesia sebagai mitra dalam pengembangan jet tempur tersebut, tidak terjadi pergolakan politik dalam negeri Korea Selatan. Para *policy influencer* di Korea Selatan seakan sejalan dengan keputusan Pemerintah Korea Selatan tersebut.

Seperti yang dikatakan Presiden Lee Myung-bak saat masih menjadi Presiden Korea Selatan, bahwa kerjasama antara Korea Selatan-Indonesia dalam proyek pengembangan jet tempur KFX/IFX lebih dari sekedar kerjasama antar dua negara tersebut, melainkan kerjasama dari hati ke hati dan Indonesia adalah mitra strategis bagi Korea Selatan. Sehingga mempengaruhi mood Pemerintah Korea Selatan untuk melakukan peningkatan kerjasama industri pertahanan dengan Indonesia, dimana Pemerintah Korea Selatan memilih Indonesia sebagai mitra dalam pengembangan jet tempur KFX/IFX.

### **Kapabilitas Ekonomi dan Militer Korea Selatan**



Ekonomi merupakan faktor penting bagi suatu negara tak terkecuali Korea Selatan. Berkat keberhasilan kebijakan pemerintah, perekonomian Korea mencatat tingkat pertumbuhan sebesar 6,2 persen di tahun 2010, angka tertinggi dalam delapan tahun, dan pendapatan per kapita kembali ke tingkat US\$ 20.000. Permintaan domestik telah menyebabkan pertumbuhan, sementara itu konsumsi swasta dan fasilitas investasi telah mencapai angka yang baik. Ekspor meningkat sejalan dengan kenaikan permintaan luar negeri di tengah pemulihan ekonomi global dan didukung oleh peningkatan daya saing produk Korea. Korea telah melonjak menjadi negara pengekspor no.7 di dunia, dan mencapai surplus perdagangan lebih dari US\$ 40 milyar untuk dua tahun berturut-turut.<sup>13</sup> Sebagai kekuatan ekonomi terbesar ke-15 dunia, Korea Selatan telah menjadi suatu kisah sukses tersendiri dalam banyak hal. Pada tahun 2010, volume dagang Korea mencapai US\$892 milyar, menempatkannya pada posisi negara pengekspor terbesar ke-7 di dunia. Korea menempati urutan keenam di dunia dalam hal cadangan devisa. Sama seperti negara lain, perekonomian Korea juga telah terpengaruh oleh krisis global dunia. Meskipun won kehilangan hampir sepertiga dari nilainya pada tahun 2008, Direktur Wilayah Regional IMF untuk Asia dan Pasifik telah meramalkan bahwa Korea akan pulih dengan cepat dikarenakan “fundamental perekonomiannya yang membaik”<sup>14</sup>

Pada tahun 2012 perekonomian Korea Selatan mengalami perlambatan seiring dengan melambatnya laju perekonomian global. Namun pertumbuhan PDB Korea Selatan pada tahun 2012 naik hanya 2% dari tahun 2011.<sup>15</sup> Sepanjang 2012 dan 2013 perekonomian Korea Selatan mengalami pertumbuhan lamban karena menurunnya pasar di Amerika Serikat, Cina, dan zona euro. Korea Selatan pada tahun 2014 menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan ketergantungan pada ekspor dengan mengembangkan sektor yang berorientasi domestik, seperti layanan. Tantangan

---

<sup>13</sup> Korea: Dulu dan Sekarang, Seoul: Layanan Informasi dan Kebudayaan Korea Kementerian Budaya, Olahraga dan Pariwisata.2012, Hal. 231

<sup>14</sup> Ibid, Hal. 234

<sup>15</sup> <http://www.ibtimes.co.uk/south-korea-gdp-economy-jung-young-taek-450289> , diakses pada 14 Oktober 2015, pukul 19.04 WIB

jangka panjang perekonomian Korea Selatan termasuk populasi yang menua dengan cepat, pasar tenaga kerja fleksibel, dominasi konglomerat besar (chaebol), dan ketergantungan pada ekspor, yang terdiri sekitar setengah dari PDB.<sup>16</sup>

Dalam hal hubungan ekonomi, Korea Selatan termasuk negara yang mengekspor hasil industrinya ke Indonesia. Hal tersebut dikarenakan Indonesia merupakan daerah pasar potensial melihat jumlah penduduk Indonesia merupakan terbesar ke empat dunia. Produk-produk Korea Selatan banyak diminati oleh masyarakat Indonesia seperti elektronik, otomotif, makanan ringan, dan lain sebagainya. Menurut data dari BKPM, ada 10 perusahaan asal Korea Selatan (Korsel) yang paling besar menanamkan modalnya di Indonesia. Ada 10 perusahaan asal Korsel yang paling banyak berinvestasi di Indonesia di kurun waktu tahun 2008-2012.<sup>17</sup> Untuk jumlah pasukan Korea Selatan memiliki 624.465 personil, tank 2.381 unit, pesawat militer sebanyak 1.412 pesawat, dan kapal perang memiliki 166 kapal.<sup>18</sup> Dalam hal hubungan militer dengan Indonesia, Korea Selatan lebih banyak melakukan ekspor peralatan militernya ke Indonesia. Seperti pesawat latihan KT-1 sebanyak 60 pesawat, kapal LST sebanyak 150 kapal, kapal selam Changbogo sebanyak 3 buah yang sekarang masih dalam proses pembuatan, dan yang terbaru jet tempur T-50 Golden Eagle sebanyak 16 pesawat.<sup>19</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa Korea Selatan dalam segi penguasaan teknologi militer lebih baik dibanding dengan Indonesia.

### **Konteks Internasional**

Menurut Coplin ada 3 elemen dasar dalam menjelaskan dampak konteks internasional terhadap kebijakan luar negeri suatu negara, yaitu geografis, ekonomis

---

<sup>16</sup> [http://www.indexmundi.com/south\\_korea/economy\\_profile.html](http://www.indexmundi.com/south_korea/economy_profile.html), diakses pada 14 Oktober 2015, pukul 19.10 WIB

<sup>17</sup> [http://www7.bkpm.go.id/contents/p16/statistics/17#.Vltvz7\\_Xjcc](http://www7.bkpm.go.id/contents/p16/statistics/17#.Vltvz7_Xjcc), diakses pada 14 Oktober 2015, pukul 20.23 WIB

<sup>18</sup> [http://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country\\_id=South-Korea](http://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country_id=South-Korea), diakses pada 14 Oktober 2015, pukul 21.02 WIB

<sup>19</sup> Chung-in Moon and Jin-Young Lee. "The Revolution In Military Affairs and The Defence Industry In South Korea." Security Challenges 4.4, 2008, Hal. 125

dan politis. Lingkungan internasional setiap negara merupakan wilayah yang ditempatinya berkenaan dengan lokasi dan kaitannya dengan negara-negara lain dalam sebuah sistem politik internasional. Keterkaitan tersebut termasuk dalam bidang ekonomi dan politik. Namun geografi lebih memainkan peranan yang penting, walaupun tidak yang terpenting. Faktor geografi merupakan yang utama dalam terciptanya organisasi lintas negara seperti Uni Eropa, NATO, ASEAN dll. Sehingga tercipta hubungan-hubungan politik dan ekonomi antar sesama negara anggota. Pengambil kebijakan luar negeri harus melihat itu dalam membuat keputusan.

Konteks internasional merupakan suatu produk tindakan politik luar negeri seluruh negara pada masa lampau, sekarang dan masa mendatang yang mungkin terjadi atau yang diantisipasi. Ada tiga elemen penting dalam membahas dampak konteks internasional terhadap politik luar negeri suatu negara, yaitu geografis, ekonomis, dan politik.

Coplin menjelaskan bahwa geografis masih memainkan peran politik luar negeri yang penting, seperti jalur-jalur pelayaran. Meskipun letak Korea Selatan secara geografis tidak berdekatan dengan wilayah Indonesia tetapi Korea Selatan sendiri masih bergantung pada kondisi keamanan jalur pelayaran di wilayah Indonesia dan Asia Tenggara untuk kegiatan ekspor-impor. Diantara negara-negara Asia Tenggara, Indonesia memiliki wilayah perairan yang paling luas. Wilayah perairan Indonesia sering digunakan negara-negara di dunia sebagai jalur ekspor-impor. Jalur perhubungan laut dunia atau "*sea lanes of communication*" melewati tujuh selat yang secara politik dan ekonomi sangat strategis karena menyangkut kelangsungan hidup sejumlah negara di mana empat di antara perairan tersebut berada dalam kedaulatan Indonesia.<sup>20</sup> Di era perdagangan Trans-Pasifik, Selat Malaka mengambil peran yang sangat penting karena merupakan jalur laut terpendek yang bisa menghubungkan antara dua samudera penting di dunia yaitu Samudera India dan Samudera Pasifik.

---

<sup>20</sup> <http://www.antaranews.com/berita/398259/empat-selat-strategis-dunia-ada-di-indonesia> , diakses pada 14 Oktober 2015, pukul 21.30 WIB

Rute perdagangan dari Samudera India menuju Samudera Pasifik akan menjadikan Selat Malaka sebagai rute tercepat di antara dua samudera ini, yang berarti menghemat biaya operasional.<sup>21</sup> Rute pelayaran strategis juga dapat melewati Selat Sunda yang menghubungkan Laut Cina Selatan dan Samudera Hindia. Rute pelayaran alternatif lainnya adalah melalui Selat Lombok dan Selat Makassar. Selain melewati Samudera Hindia, ke dua selat tersebut juga terhubung pada Samudera Pasifik dan Laut Filipina di utara dan Australia di selatan.<sup>22</sup>

Berdasarkan hal tersebut Indonesia memiliki geopolitik kawasan dan geostrategis paling berpengaruh di Asia Tenggara. Melihat dari luasnya perairan yang dimiliki oleh Indonesia dan karena letak geografis Indonesia yang berada di antara dua samudra yaitu Pasifik dan Hindia memberikan dampak yang positif. Dikarenakan wilayah Indonesia menjadi wilayah yang strategis bagi lalu lintas ekspor-impor negara-negara di dunia. Korea Selatan sangat bergantung dengan perairan Indonesia yang menjadi jalur pelayaran internasional untuk kepentingan ekspor-impor nya. Mengingat bahwa Selat Malaka merupakan salah satu jalur pelayaran strategis dunia, dimana setiap tahunnya tidak kurang dari 120 ribu lalu lintas kapal yang mengangkut 40%-50% perdagangan dunia melewati selat tersebut. Artinya setiap hari lebih dari 300 kapal melalui jalur ini. Kapal-kapal tersebut mengangkut berbagai barang melayani perdagangan ke Asia Timur (China, Jepang, Korea), ke Asia Selatan (India, Pakistan), ke Timur Tengah-Afrika dan ke Eropa.<sup>23</sup>

Korea Selatan mengajak Indonesia bekerjasama dalam pengembangan jet tempur KFX/IFX, secara tidak langsung berperan dalam peningkatan kemampuan militer Indonesia. Dimana kedepannya dengan kerjasama ini Korea Selatan dan Indonesia dapat meningkatkan produksi jet tempur secara mandiri. Untuk Indonesia sendiri dengan adanya kerjasama tersebut dapat meningkatkan kekuatan militernya untuk menjaga setiap wilayah NKRI. Mengingat Indonesia adalah negara maritim

---

<sup>21</sup> Jerome Verny, "Transport for a Global Economy: Challenges and Opportunities in the Downturn", Published by International Transport Forum.2011

<sup>22</sup> *Ibid*

dengan wilayah laut cukup luas maka jika jet tempur tersebut sudah dapat diproduksi dan Indonesia memilikinya, akan lebih mudah dan efisien dalam menjaga wilayah perairan Indonesia. Perairan Indonesia ini seperti dikatakan diatas merupakan takdir geostrategis dan geopolitik yang dimiliki Indonesia.

Korea Selatan berhasil mengembangkan perekonomiannya sejak awal tahun 1960-an. Sejak saat itu Korea Selatan mulai menanamkan modalnya di luar negeri dan negara pertama yang menjadi tempat Korea Selatan menanamkan modalnya di luar negeri adalah Indonesia. Hubungan ekonomi antara Korea Selatan dan Indonesia, merupakan hubungan saling mengisi. Kedua negara sudah menyadari bahwa potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Korea Selatan yang miskin dengan sumberdaya alam dan daerah pemasaran tetapi memiliki kemampuan penguasaan teknologi dan memiliki sumber modal yang kuat. Sedangkan Indonesia memiliki sumberdaya alam yang melimpah dan daerah pemasaran tetapi tidak memiliki kemampuan penguasaan teknologi dan sumber modal yang sedikit.

Sejalan dengan bertambahnya volume perdagangan dan penanaman modal setelah masuk tahun 1980-an, kedua negara terus menyepakati jalinan kenegaraan bersama dengan menandatangani berbagai macam kesepakatan antara lain dengan membangun kemitraan strategis. Hubungan ekonomi Indonesia-Korsel memasuki babak baru sejak ditandatanganinya *Joint Declaration on Strategic Partnership between RI and ROK to Promote Friendship and Cooperation in the 21st Century* oleh pemimpin kedua negara pada tahun 2006. Dokumen tersebut ditandatangani pada saat kunjungan Presiden Republik Korea, Roh Moo-Hyun, ke Indonesia pada Desember 2006.

Mengingat Indonesia merupakan pasar bagi produk-produk Korea Selatan seperti otomotif, elektronik, dan lain sebagainya. Korea Selatan juga menanamkan FDI di Indonesia terbesar ketiga setelah Jepang dan Singapura. Korea Selatan juga termasuk kedalam negara dengan tingkat perekonomian yang memumpuni untuk

dikatakan sebagai negara maju, dan menjadi negara peringkat 15 besar dunia dilihat dari segi perekonomian.

Korea Selatan dengan Indonesia memiliki keterkaitan ekonomi antar keduanya. Dimana Korea Selatan merupakan negara dengan tingkat produksi industri dengan sarat teknologi, juga perlu pasar untuk menjual produk-produk tersebut agar menghasilkan keuntungan, sedangkan Indonesia memiliki potensi pasar yang besar. Maka Korea Selatan menganggap Indonesia merupakan potensi utama ekspor Korea Selatan. Indonesia sendiri merupakan negara berkembang dan untuk menghasilkan produk-produk industri seperti Korea Selatan untuk saat ini belum mampu tetapi Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah terutama minyak dan LNG. Korea Selatan membutuhkan LNG untuk dijadikan sumber penggerak industrinya. Maka hubungan ekonomi antar keduanya merupakan hubungan saling ketergantungan.

Dalam kerjasama KFX/IFX ini Indonesia dijadikan mitra pemasaran jet tempur tersebut. Karena Korea Selatan menganggap Indonesia sebagai mitra bisnis yang potensial. Sudah tidak dipungkiri lagi Korea Selatan dengan Indonesia selalu memiliki hubungan kerjasama yang baik.

ASEAN+3 merupakan organisasi yang terdiri dari negara anggota-anggota ASEAN dan tiga negara dari Asia Timur (Korea Selatan, Jepang, dan Cina). ASEAN+3 dibentuk pada tahun 1997. Hal yang mendasari pembentukan ASEAN+3 adalah bahwa akuisisi modal asing dan pengamanan pasar ekspor tetap sangat penting bagi pembangunan negara-negara ASEAN, bersama dengan penyediaan modal dan mengamankan pasar intra-regional. Artinya, itu penting untuk ASEAN untuk mendapatkan bantuan keuangan dari mitra eksternal dan dengan demikian meningkatkan tingkat kerjasama secara keseluruhan terhadap negara diluar anggota ASEAN. Korea Selatan, Jepang dan China. Ketiga negara tersebut penting bagi negara-negara ASEAN, karena mereka adalah, pertama, cukup dekat secara geografis dan budaya, kedua, memiliki kemampuan keuangan dan ekonomi untuk memberikan

bantuan yang diperlukan dan, ketiga, mereka tertarik untuk mengembangkan kerjasama sukses dengan ASEAN.<sup>24</sup>

Sejak dibentuknya organisasi ini, hubungan antara negara anggota ASEAN dengan negara Asia Timur, seperti Korea Selatan, Jepang, dan China menjadi lebih akrab, dimana negara-negara Asia Timur tersebut menjadikan ASEAN sebagai tempat ekspor hasil produk industri negara-negara Asia Timur tersebut. Khususnya Indonesia yang memiliki potensi pasar yang besar. ASEAN+3 merupakan rezim yang bertujuan sebagai *self-help and support mechanisms in East Asia* melalui jalinan kerja sama guna memperkuat usaha dalam kegiatan perdagangan, investasi, transfer teknologi; mempromosikan kerja sama industri dan pertanian; mempromosikan kegiatan pariwisata; dan lain-lain. Bahkan hingga saat ini tercatat 20 bidang spesifik yang menjadi concern aktifitas ASEAN+3

### **Kesimpulan**

Dalam mengambil suatu keputusan luar negeri, suatu negara pasti ada factor-factor yang mempengaruhinya. Keputusan Korea Selatan dalam memilih Indonesia sebagai mitra dalam proyek pengembangan bersama jet tempur KFX/IFX ternyata dipengaruhi oleh beberapa factor.

Faktor yang pertama ialah geopolitik dan geostrategis yang dimiliki Indonesia, dimana letak geografis Indonesia yang berada di antara dua Samudera dan dua benua. Hal itu menjadikan Indonesia sering dilalui oleh kapal-kapal milik negara asing yang melakukan ekspor-impor. Kapal-Kapal Korea Selatan dalam melakukan ekspor-impor pasti melewati perairan Indonesia dan sangat bergantung pada keamanan perairan tersebut. Sehingga efek dari kerjasama antara Korea Selatan dengan Indonesia dalam pengembangan jet tempur KFX/IFX tersebut secara tidak langsung akan menguatkan TNI dalam pengamanan wilayah Indonesia khususnya laut kedepannya.

---

<sup>24</sup> Vyacheslav V. Gavrilov. "Framework of the ASEAN Plus Three Mechanisms Operating in the Sphere of Economic Cooperation". Cale discussion paper no.7, Nagoya University Center for Asian Legal Exchange. September, 2011

Faktor yang kedua adalah bahwa Korea Selatan dengan Indonesia memiliki keterkaitan ekonomi, dimana Korea Selatan butuh sumberdaya alam yang ada di Indonesia khususnya LNG dan minyak bumi. Kedua SDA tersebut akan dijadikan sebagai penggerak perindustrian Korea Selatan. Sedangkan Indonesia memiliki pasar yang potensial karena Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar. Korea Selatan dengan Indonesia. Hal tersebut menjadikan Korea Selatan menganggap Indonesia adalah mitra bisnis yang potensial dan dijadikan mitra pemasaran jet tempur KFX/IFX

Faktor yang ketiga adalah *policy influencer* di Korea Selatan, khususnya parlemen yang menetujui Indonesia sebagai mitra dalam proyek pengembangan jet tempur KFX/IFX. Mengingat Indonesia adalah mitra penting bagi Korea Selatan dalam segala hal sehingga mempengaruhi mood pemerintah Korea Selatan untuk mengajak Indonesia bergabung dalam proyek tersebut.

## **Referensi**

### **Buku**

Coplin, Willam D.1992. *Pengantar Politik Luar Negeri: Suatu Telaah Teoritis*, edisi ke-2.Bandung: Sinar Baru.

### **Tesis**

Median, Mischa Guzel. "*Analisa Kerjasama Indonesia-Korea Selatan Dalam Pengembangan Pesawat Tempur KAI KF-X / IF-X*", Tesis, FISIP UI, 2012

### **Journal dan Paper**

Rais Zain & Ika Suwarni, "*Kajian Radius Operasional Pesawat Tempur Di Atas Wilayah Teritorial Republik Indonesia*", Jurnal Teknologi Dirgantara, Volume 11, No 2, (Desember 2013), hal 138

Korea: Dulu dan Sekarang, Seoul: Layanan Informasi dan Kebudayaan Korea Kementrian Budaya, Olahraga dan Pariwisata.2012, Hal. 231

Chung-in Moon and Jin-Young Lee. "The Revolution In Military Affairs and The Defence Industry In South Korea." *Security Challenges* 4.4,2008, Hal. 125



Jerome Verny, “ Transport for a Global Economy: Challenges and Opportunities in the Downturn”, Published by International Transport Forum.2011

Vyacheslav V. Gavrilov. “Framework of the ASEAN Plus Three Mechanisms Operating in the Sphere of Economic Cooperation”. Cale discussion paper no.7, Nagoya University Center for Asian Legal Exchange. September, 2011

### **Website**

*Lee: Indonesia mitra penting bagi Korsel*, diambil dari <http://www.antaraneews.com/berita/342640/lee-indonesia-mitra-penting-korsel> , diakses pada 14 Oktober 2015, pukul 15.32 WIB

<http://www.ibtimes.co.uk/south-korea-gdp-economy-jung-young-taek-450289>, diakses pada 14 Oktober 2015, pukul 19.04 WIB

<http://nasional.tempo.co/read/news/2014/01/08/078543027/kemenhan-korea-lanjutkan-proyek-jet-tempur-kfx>, diakses pada 14 Oktober 2015, pukul 16.05 WIB

<http://news.liputan6.com/read/2377013/dubes-cho-kfxifx-buatan-ri-korsel-jet-tempur-masa-depan>, diakses pada 14 Oktober 2015, pukul 17.00 WIB

[http://www.indexmundi.com/south\\_korea/economy\\_profile.html](http://www.indexmundi.com/south_korea/economy_profile.html), diakses pada 14 Oktober 2015, pukul 19.10 WIB

[http://www7.bkpm.go.id/contents/p16/statistics/17#.Vltvz7\\_Xjcc](http://www7.bkpm.go.id/contents/p16/statistics/17#.Vltvz7_Xjcc) dikses pada 14 Oktober 2015, pukul 20.23 WIB

[http://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country\\_id=South-Korea](http://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country_id=South-Korea), diakses pada 14 Oktober 2015, pukul 21.02 WIB

<http://www.antaraneews.com/berita/398259/empat-selat-strategis-dunia-ada-di-indonesia>, diakses pada 14 Oktober 2015, pukul 21.30 WIB

Korea Selatan 1950-2010: Dari Negara Miskin Menjadi Negara Maju, diakses dari <http://www.duniakorea.com/korea-selatan-1950-2010-dari-negara-miskin-menjadi-negara-maju/> Pada tanggal 10 Oktober 2014, Pukul 13.25 WIB

T-50 Golden Eagle, South Korea, diakses dari <http://www.airforce-technology.com/projects/t-50/> Pada tanggal 10 Oktober 2014, pukul 14.00 WIB

Tim GFI, *Kondisi Peralatan Bersenjata RI dalam Bahaya*, diakses dari [http://www.theglobal-review.com/content\\_detail.php?lang=id&id=263&type=8#.VP-T6F3Zhf0](http://www.theglobal-review.com/content_detail.php?lang=id&id=263&type=8#.VP-T6F3Zhf0) Pada tanggal 10 Oktober 2014, Pukul 14.45 WIB